

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA PADA FATWA PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Nieldya Nofandrilla

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : nieldya.nofandrilla@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas komunikasi lintas budaya (multikultur) pada fatwa yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait penetapan 1 Syawal pada dosen dan karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Penelitian ini termasuk *case study* tipe *holistic* dengan pengisian kuisioner oleh dosen dan karyawan UMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fatwa yang ditetapkan Muhammadiyah terkait penetapan 1 Syawal terbukti cukup efektif diterapkan di lingkungan Muhammadiyah, meskipun dosen dan karyawan UMS tidak semuanya berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fatwa tersebut berhasil meyakinkan dosen dan karyawan baik yang berafiliasi dengan Muhammadiyah dan non-Muhammadiyah.

Kata kunci : multikultur, komunikasi, fatwa

A. PENDAHULUAN

Saat ini publik sering dibingungkan dengan perbedaan-perbedaan ketetapan yang berhubungan dengan ajaran Islam. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Salah satu tolak ukur dari keberhasilan dan kemajuan sebuah organisasi terletak pada keberhasilan komunikasi organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, adat istiadat dan keyakinan. Di dalam organisasi, sering terjadi konflik atau gangguan yang tidak diinginkan. Konflik seringkali terjadi karena permasalahan yang sederhana, sehingga dibutuhkan kebijakan dan metode komunikasi yang efektif yang sangat

mempengaruhi kelangsungan organisasi dalam mempengaruhi anggota dan komponen di dalamnya (Hidayati, 2010).

Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah komunikasi yang terjadi apabila sebuah pesan (*message*) yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain (Samovar & Porter, 1994, p. 19). Oleh karena itu, pesan merupakan sebuah komponen yang sangat signifikan dalam suatu bentuk komunikasi.

Komunikasi antar budaya merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan orang-orang dari berbagai budaya, agama, suku, ras, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan

untuk mendapatkan integrasi sosial di dalam hubungan masyarakat di suatu daerah. Akan tetapi, dalam praktiknya terjadi beberapa perselisihan dan perdebatan dikarenakan perbedaan budaya yang dibawa masing-masing orang tersebut. Sehingga perspektif komunikasi multikultur dalam suatu kesatuan tidaklah dapat berjalan dengan baik. Contohnya saja, organisasi Islam Muhammadiyah, yang merupakan organisasi Islam besar di Indonesia, mempunyai visi untuk berdakwah kepada umat Islam. Secara spesifik dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas menyeru atau mengajak dan melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan kema'rufan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah sebagai proses komunikasi diperlukan adaptasi bahasa dan budaya atau adat istiadat yang dianut masyarakat, karena dihadapkan dengan umat manusia yang heterogen (Dauroh Kader Ulama Sumbagsel, 2008).

Dalam amal usaha Muhammadiyah sendiri heterogenitas tetap muncul. Tidak tertutup kemungkinan yang bekerja di dalam amal usaha Muhammadiyah adalah dosen dan karyawan yang bukan berasal dari aktivis Muhammadiyah. Bisa saja dosen dan karyawan berasal dari aktivis ormas Islam lainnya. Tentunya respon atas fatwa yang disampaikan kepada dosen/karyawan yang heterogen tersebut akan berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih jauh seberapa efektifkah dakwah atau yang bisa disebut dengan fatwa bagi dosen/karyawan yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah

Darilatarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang seberapa efektifkah fatwa Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait dengan penentuan 1 Syawal dengan metode Hisab? Sehingga penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui seberapa efektifkah fatwa Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada dosen atau karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta terkait penentuan 1 Syawal dengan metode hisab.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Case study (holistic)*. *Case study* dipilih untuk memperoleh pendalaman yang mendalam terhadap objek penelitian (Saunders et al, 2009). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik pengambilan sample menggunakan *non-probability purposive sampling*. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan cara *self administered*. Data akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS. Selain itu, analisis faktor akan digunakan untuk menganalisis data kuisisioner. Uji reliabilitas akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keandalan data, dan uji validitas juga akan dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*.

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kantor-kantor dan fakultas-fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl.Ahmad Yani, Kartasura. Alasan diambilnya tempat tersebut karena tempat tersebut dinilai cukup memadai sebagai sumber data, informasi, dan segala penjelasan yang terkait penelitian ini.

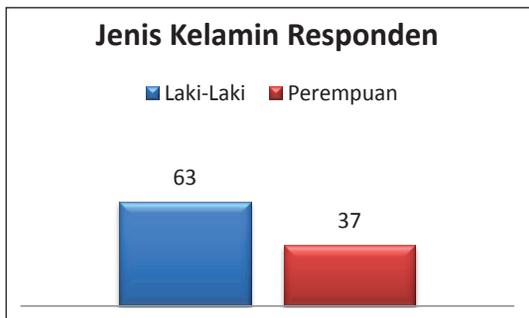
Data yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi data primer yang menggunakan kuisisioner untuk diisi dosen dan karyawan UMS dan dokumen kepustakaan yang meliputi referensi buku, data dari internet, dan berita-berita pro kontra fatwa-fatwa Muhammadiyah.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuisisioner, dimana pengisian kuisisioner atau dilakukan dengan responden mengisi kuisisioner sendiri.

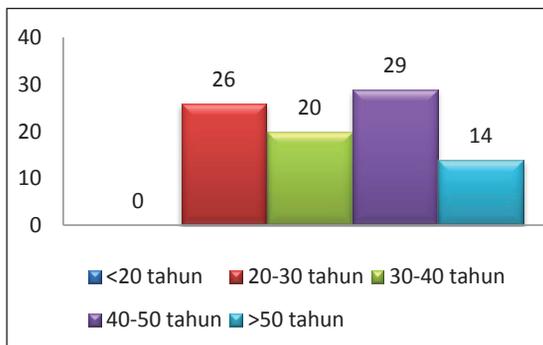
Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji duplikasi, uji outlier, uji normalitas, uji reliabilitas dan uji validitas.

C. PEMBAHASAN

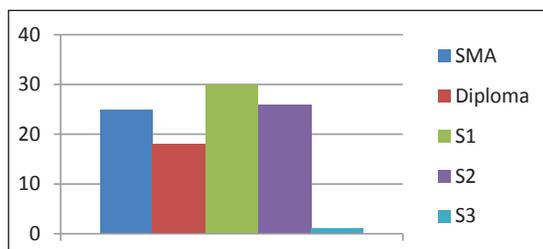
Responden dalam penelitian ini terdiri dari 63 dosen/karyawan laki-laki dan 37 dosen/karyawan wanita.



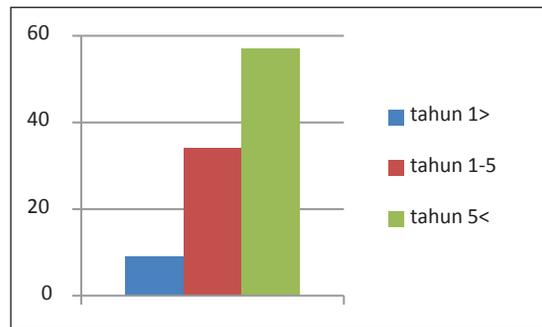
Kebanyakan mereka berada di kisaran usia 40-50 tahun, dan selanjutnya 20-30 tahun. Terdapat 11 responden yang tidak mengisi usia mereka.



Latar belakang pendidikan responden mayoritas adalah lulusan S1, S2 dan Diploma.



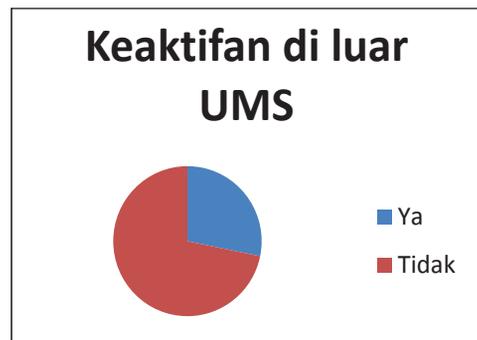
Hampir lebih dari 50 % mereka bekerja lebih dari 5 tahun



Lebih dari 2/3 dari responden (84 responden) mengikuti organisasi Islam Muhammadiyah, sedangkan yang lain (16 responden) mengikuti organisasi Islam lainnya, dan mereka pun aktif dalam organisasi Islam tersebut.



Dari responden yang mengikuti organisasi Islam Muhammadiyah, kurang dari 50 % (33 responden) yang mengikuti dan aktif dalam organisasi lain di Muhammadiyah selain di UMS.



1. Uji duplikasi data

Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka data perlu diuji duplikasinya. Adapun hasilnya adalah

terdapat 19 jawaban yang sama persis di antara 100 responden, tetapi sudah dicek kembali oleh peneliti bahwa hal tersebut memang murni jawaban dari responden dan bukan kesalahan memasukkan data.

2. Uji outlier

Untuk mengetahui ada atau tidaknya *outlier* dalam data, peneliti melakukan cek atas *outlier*. Peneliti membuat id responden 1-100, kemudian melakukan regresi linear. Selanjutnya memilih *distance mahalanobis* untuk mengetahui outlier dari data. Setelah di regresi maka muncul data mahalanobis. Outlier data diketahui apabila nilai mahalanobis > 21 (3xjumlah pertanyaan). Dari uji outlier ditemukan 1 data terindikasi menjadi outlier, maka data tersebut dihapus dan tidak diikutkan dalam olah data selanjutnya.

3. Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas, yang dilambangkan dengan nilai *skewness* dan *kurtosis*, tidak ada data yang memiliki nilai $> 1,5$ dan $< -1,5$ sehingga data normal.

4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk membuktikan jawaban dari responden dalam kuisisioner tersebut *reliable/handal/konsisten*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Jika Cronbach Alpha $> 0,6$ maka reliabilitas pertanyaan tersebut bisa diterima. Dari analisis didapatkan bahwa Cronbach Alpha secara general 0,823, berarti kuisisioner tersebut bisa diterima.

Akan tetapi, pada pertanyaan ke6, “Keluarga/lingkungan/organisasi Islam di sekitar saya mempengaruhi penetapan

1 Syawal saya” apabila dihapus akan meningkatkan reliabilitas dan validitas karena nilai *corrected item total correlation* < 0.3 .

Item pertanyaan “Saya selalu mengikuti penetapan 1 Syawal yang diumumkan oleh PP Muhammadiyah” memiliki nilai mean 4.04. Hal ini berarti fatwa yang ditetapkan Muhammadiyah terkait penetapan 1 Syawal terbukti cukup efektif diterapkan di lingkungan Muhammadiyah meskipun dosen dan karyawan tidak semuanya berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah, melainkan dengan organisasi Islam lainnya. Dengan demikian, fatwa tersebut berhasil meyakinkan dosen dan karyawan baik Muhammadiyah dan non Muhammadiyah.

Sedangkan pertanyaan lainnya seperti “Saya mengetahui semua fatwa yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah” memiliki nilai mean 3.20. Hal ini berarti tidak semua responden mengetahui fatwa yang dikeluarkan PP Muhammadiyah. Begitu pula pertanyaan mengenai sosialisasi fatwa Muhammadiyah sudah sesuai dengan harapan, memiliki nilai *mean* 3.43. Hal ini berarti bahwa masih banyak yang harus diperbaiki Muhammadiyah dalam cara bersosialisasi fatwa-fatwanya. Tetapi, untuk fatwa penetapan 1 Syawal sudah cukup efektif.

Responden yang setuju dengan semua fatwa yang ditetapkan PP Muhammadiyah memiliki nilai mean 3.60. Hal ini berarti masih banyak responden yang tidak setuju dengan fatwa PP Muhammadiyah, tetapi selain fatwa penetapan 1 Syawal. Sedangkan mean untuk pertanyaan mengikuti semua fatwa yang ditetapkan PP Muhammadiyah

3.45. Hal ini membuktikan bahwa mereka setuju dan sudah banyak yang menjalankan fatwa-fatwa tersebut (sekitar kurang lebih 50%). Fatwa-fatwa Muhammadiyah pun mendominasi kegiatan ibadah mereka dibandingkan faktor pengaruh keluarga/ lingkungan/ organisasi Islam lainnya (mean=3.37).

D. KESIMPULAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu bentuk amal usaha besar Muhammadiyah masih sudah berhasil mengkomunikasikan secara efektif fatwa Muhammadiyah penetapan 1 Syawal kepada

dosen dan karyawannya. Meskipun berasal dari berbagai latar belakang dan budaya, mayoritas dosen dan karyawan telah mengikuti penetapan 1 Syawal yang ditetapkan PP Muhammadiyah. Di antara mereka ada yang berpendirian teguh terhadap keyakinannya, dan yang lain lebih mengutamakan faktor lingkungan dan keluarga dalam memutuskan penetapan 1 Syawal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan Generalisasi hasil penelitian patut dicermati secara serius, karena pengambilan data hanya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, fatwa yang diteliti dalam penelitian ini hanyalah penentuan 1 syawal dengan metode Hisab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, N.J. (1991). Communicating across Cultural Barriers. *International Dimensions of Organizational Behaviours* (2nd ed.). PWS-KENT Publishing Company, p.63-91. Viewed 18 December 2012. <http://www.radford.edu/~kvharring/docs/HRMDOcs/5comm.pdf>.
- Dauroh Kader Ulama Pondok Pesantren se-Sumbagsel (1985). Teknik Komunikasi Dakwah dalam Masyarakat Multikultural dan Modern. Viewed 17 Desember 2012. <http://isnawijayani.wordpress.com/2012/09/19/teknik-komunikasi-dakwah-dalam-masyarakat-modern-dan-multikultural/>.
- Hidayati, LN (2011). Komunikasi Organisasi dan Manajemen Konflik. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Viewed 20 Januari 2014. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Lina%20Nur%20%20Hidayati,%20SE,%20MM/Artikel%20Komunikasi%20Organisasi_Jurnal%20Ilmu%20Manajemen.pdf
- Lubis, F.W (2008). Peranan Komunikasi dalam Organisasi. Viewed 20 Januari 2014. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18705/1/har-jan2008-2%20\(6\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18705/1/har-jan2008-2%20(6).pdf)
- Robbins, S.P (1996). *Organizational behavior*. Prentince Hall:Siding.
- Samovar, L. & Porter, S (1994). *International Communication*. Belmont. CA: Wadsworth.
- Setiaji, B (2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tannen, D. (1985). *Cross Cultural Communication* ch.12. Viewed 18 December 2012. <http://www9>.

georgetown.edu/faculty/tannend/TANNEN%20ARTICLES/PDFs%20of%20Tannen%20Articles/1985/Cross-Cultural%20Communication.pdf.

Tien, W. Y. & David, M. K (2011). Inter-Ethnic Tolerance and Cross Cultural Communication: Its Relationship and Importance in a Multicultural Society. *International Journal of Arts & Sciences*.

www.muhammadiyah.or.id

www.fatwatarjih.com